

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendekatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan genre. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada pemahaman siswa terhadap jenis-jenis teks sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Pardiyono (dalam Mahsun, 2014, hlm. 3) yang menyatakan bahwa genre merupakan jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya. Melalui pembelajaran berbasis genre, siswa diharapkan tidak hanya dapat memahami konsep materinya saja, melainkan juga mengaplikasikannya pada kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sejalan dengan makna konsep genre itu sendiri.

Salah satu dari jenis-jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 ialah teks diskusi. Teks diskusi wajib dipelajari oleh siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Teks diskusi dapat dikatakan sebagai jenis teks yang baru muncul secara eksplisit dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Teks diskusi merupakan salah satu jenis teks yang termasuk ke dalam genre berargumentasi. Teks diskusi adalah teks yang memaparkan dua pendapat atau sudut pandang (mendukung dan menentang) terhadap suatu isu yang dibahas. Isu atau masalah yang dibahas dalam teks diskusi tentunya isu yang faktual dan kontekstual.

Teks diskusi memiliki karakteristik yang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Ketiga bagian tersebut merupakan materi yang terdapat pada bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Secara garis besar, dalam beberapa buku teks Bahasa Indonesia baik yang diterbitkan oleh Kemendikbud atau penerbit lain, dijelaskan bahwa struktur teks diskusi terdiri atas isu (masalah), argumentasi (mendukung dan menentang), dan

Putri Siti Reykhani, 2018

*TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

simpulan/saran. Selain itu dijelaskan pula kaidah kebahasaan dari teks diskusi. Pada setiap buku teks dijumpai perbedaan materi mengenai kaidah kebahasaan teks diskusi. Salah satu penjelasan mengenai kaidah kebahasaan teks diskusi terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2014. Dijelaskan bahwa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks diskusi ialah menggunakan kata hubung perlawanan seperti tetapi, sedangkan, tidak, bukan, melainkan, menggunakan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal, mengawali dengan kalimat tanya, dan menggunakan kata modalitas (Zabadi dan Sutejo, 2014, hlm. 122). Namun dalam buku tersebut penjelasan mengenai fungsi teks diskusi bersifat tersirat. Tidak seperti struktur dan kaidah kebahasaan yang dijelaskan secara eksplisit.

Sejalan dengan penjelasan mengenai fungsi teks diskusi yang tersirat dalam buku teks, bahan ajar teks diskusi sepatutnya memerhatikan konteks. Materi pelajaran Bahasa Indonesia yang mengacu pada kurikulum 2013 bersifat kontekstual. Maksud dari kontekstual tersebut ialah materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Pemerintah memberlakukan pendekatan genre pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya untuk memperbaiki konsep pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, melainkan pula ingin memberitahukan bahwa inilah cara pandang baru tentang bahasa. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 siswa difokuskan pada efek komunikasi dan fungsi sosial dari jenis-jenis teks yang dipelajarinya, termasuk teks diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki kompetensi kognitif mengenai teks diskusi, tetapi juga mampu mengaplikasikan fungsi dari teks diskusi itu dalam lingkungannya. Sebab, dalam silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2016 terdapat pemetaan kompetensi genre. Kompetensi genre tersebut terdiri atas genre, jenis teks, dan lokasi sosialnya.

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada bahan ajar yang telah disusun. Salah satunya yang termasuk pada bahan ajar Bahasa Indonesia yaitu materi pelajaran teks diskusi. Materi tersebut tercantum dalam silabus Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Namun pada kenyataannya, materi teks diskusi dibahas dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Hal ini merupakan

Putri Siti Reykhani, 2018

TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang mengakibatkan timbulnya kesan bahwa tidak konsistennya penentuan bahan ajar untuk setiap tingkatan. Pada beberapa buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII dengan tahun terbit yang berbeda, materi teks diskusi tidak selalu dibahas. Seperti pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan pada tahun 2014 dan 2017. Materi teks diskusi terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan pada tahun 2014, namun tidak demikian dengan yang diterbitkan pada tahun 2017. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi bahan ajar teks diskusi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi teks diskusi yang terdapat dalam buku teks masih kurang lengkap. Dibuktikan dengan tidak adanya penjelasan mengenai fungsi teks diskusi dalam buku teks, seperti materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sejumlah permasalahan dalam teks diskusi. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka akan berpotensi menjadi sebuah kesalahan yang terus-menerus terulang dalam proses penyampaian materi dari guru kepada siswa. Oleh sebab itu, diperlukan penyelesaian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran teks diskusi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan melakukan kegiatan kajian atau penelitian terkait teks diskusi. Secara garis besar, hal yang akan dikaji dari teks diskusi yaitu mengenai bahan ajar. Termasuk di dalam bahan ajar teks diskusi yakni fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Ada beberapa hal pula yang akan dikaji berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Antara lain kesesuaian penempatan materi pelajaran teks diskusi dan bagaimana implementasi bahan ajar teks diskusi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Kajian teks diskusi ini penting untuk dilakukan sebab dipicu oleh beberapa temuan permasalahan teks diskusi yang apabila tidak segera ditindaklanjuti maka akan berakibat fatal. Seperti ditinjau dari segi kelengkapan bahan ajarnya, teks diskusi dapat dikatakan kurang lengkap. Terbukti dari tidak terdapatnya penjelasan mengenai fungsi teks diskusi dalam buku teks Bahasa Indonesia, bahkan penjelasannya pun bersifat tersirat yaitu melalui kegiatan latihan atau tugas. Akibatnya, siswa akan kesulitan memahami konsep genre. Bukan hanya kemampuan kognitifnya saja yang tidak akan berkembang, tetapi juga

Putri Siti Reykhani, 2018

TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan afektif dan lainnya tidak akan tercapai. Dengan demikian, implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis genre masih belum berjalan dengan baik, sebab teks yang dipelajari siswanya pun tidak fungsional.

Beberapa penelitian teks diskusi dan genre teks lainnya yang sudah dilakukan di antaranya berupa penerapan metode, media, dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran teks diskusi. Sedangkan penelitian mengenai teks diskusi sebagai bahan ajar ditinjau dari fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya masih belum banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang hampir serupa namun berbeda jenis teks, yaitu skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hamidi yang berjudul “Analisis Tekstual Teks Biografi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Naratif” pada tahun 2017, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa membutuhkan materi yang lebih komprehensif meliputi tiga aspek penulisan teks narasi, yaitu aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa.
2. Materi yang diperdalam pada bahan ajar *Mahir Menulis Teks Biografi* berkaitan dengan penyusunan organisasi teks yang sesuai dengan struktur teks biografi, penggunaan kaidah kebahasaan teks biografi yang tepat, dan pemunculan karakter unggul dalam sebuah teks biografi.
3. Bahan ajar *Mahir Menulis Teks Biografi* layak untuk digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Skripsi lainnya berjudul “Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta” yang ditulis oleh Prita Dyah Kusumaningtyas pada tahun 2014. Hasil dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan genre dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan genre.
2. Pendekatan genre efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemudian terdapat penelitian skripsi yang hampir serupa mengenai teks diskusi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta” yang ditulis oleh Dinda Ayesha pada tahun 2016. Hasil dari skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi telah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks diskusi.

Penelitian skripsi terakhir yaitu berjudul “Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” yang ditulis oleh Dwi Seftiani pada tahun 2016. Hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ditemukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjadi penelitian dengan inovasi baru dalam bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa bidang pendidikan sebagai calon pendidik dalam menyusun bahan ajar teks diskusi untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kajian fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks diskusi sebagai bahan ajar di kelas IX SMP akan menghasilkan sebuah luaran. Luaran dari kajian ini berimplikasi pada pendidikan guru dan pengembangan profesional dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berupa bahan ajar sebagai pedoman dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Putri Siti Reykhani, 2018

TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Pada beberapa buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijumpai beberapa perbedaan penjelasan mengenai kaidah kebahasaan teks diskusi.
2. Penjelasan mengenai fungsi teks diskusi dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 bersifat tersirat, tidak seperti struktur dan kaidah kebahasaan yang dijelaskan secara eksplisit.
3. Tidak konsistennya penentuan bahan ajar untuk setiap jenjang. Di silabus Bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP, materi teks diskusi terdapat pada ruang lingkup materi kelas IX. Namun pada buku teks Bahasa Indonesia materi teks diskusi dibahas di kelas VIII.
4. Bahan ajar teks diskusi masih sangat langka. Dibuktikan dengan tidak dibahasnya materi teks diskusi pada setiap buku teks Bahasa Indonesia dengan tahun terbit yang berbeda.
5. Bahan ajar teks diskusi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP masih sangat terbatas. Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar untuk mencapai tujuan kompetensi dasar sesuai silabus dan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi mengakibatkan perlu adanya batasan masalah yang jelas agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut.

1. Subjek penelitian yaitu seorang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan materi teks diskusi di sekolah menengah pertama dan siswa yang terhimpun dalam satu kelas yang telah belajar materi teks diskusi.
2. Objek penelitian yaitu bahan ajar teks diskusi yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama dan teks diskusi yang ditulis oleh siswa dalam satu kelas.
3. Kajian teks diskusi ditinjau dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan.
4. Jumlah teks diskusi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar yaitu sebanyak tujuh teks.
5. Teks diskusi yang dijadikan sebagai bahan ajar akan disesuaikan berdasarkan bahan ajar yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Putri Siti Reykhani, 2018

TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6. Hasil akhir dari pengembangan bahan ajar teks diskusi berupa *handout*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan batasan masalah, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah fungsi teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka?
2. Bagaimanakah struktur teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka?
3. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka?
4. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar teks diskusi hasil karya siswa di SMP Negeri 3 Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka.
2. Mendeskripsikan struktur teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka.
3. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks diskusi hasil karya siswa yang dijadikan sebagai bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka.
4. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar teks diskusi hasil karya siswa di SMP Negeri 3 Majalengka.

Putri Siti Reykhani, 2018

**TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu dari segi teori maupun praktik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat menjadi pedoman penting dalam mempelajari dan memahami teks diskusi pada khususnya dan teks lain pada umumnya.
- b. Bagi guru, dapat memberikan pemahaman baru mengenai bahan ajar teks diskusi terutama dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks diskusi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat menjadi acuan untuk mencapai kompetensi dasar serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan lainnya.
- b. Bagi guru, dapat menjadi pedoman penting dalam menyusun bahan ajar teks diskusi yang lengkap, sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta kontekstual. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis genre lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat ditindaklanjuti bersama lembaga-lembaga pendidikan dalam menetapkan bahan ajar yang sesuai dengan standar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- d. Bagi para pakar bahasa, dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan dalam penyusunan buku teks yang sesuai dengan kurikulum agar lebih fungsional.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian skripsi yaitu “TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA (Kajian Deskriptif

Putri Siti Reykhani, 2018

TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)”, terdapat beberapa variabel penelitian yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Teks diskusi adalah naskah atau tulisan hasil dari kegiatan berdiskusi berupa kalimat-kalimat yang berisi argumen mendukung dan argumen menentang mengenai masalah atau isu yang dibahas dan diakhiri oleh sebuah rekomendasi atau penilaian.
2. Fungsi teks diskusi adalah peran yang dimiliki oleh teks diskusi sebagai tujuan dari dibuatnya teks yang disesuaikan dengan lokasi sosialnya.
3. Struktur teks diskusi adalah pola atau susunan teks diskusi yang disusun berdasarkan tujuan agar teks diskusi lebih sistematis dan rinci.
4. Kaidah kebahasaan teks diskusi adalah unsur-unsur tata bahasa yang dimiliki oleh teks diskusi sebagai ciri khas dan pembeda antara teks diskusi dengan teks lainnya.
5. Bahan ajar adalah seperangkat rencana pembelajaran berupa bahan-bahan pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis dan mendetail berdasarkan kurikulum yang berlaku.
6. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menekankan pada konsep pembelajaran yang berbasis genre atau menjadikan teks sebagai pangkal dalam pembelajaran.

Putri Siti Reykhani, 2018

*TEKS DISKUSI HASIL KARYA SISWA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu